



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM MA'ARIF 02
MALANG PADA MATERI SISTEM KOORDINAT DITINJAU
DARI *SELF CONFIDENCE* DAN GENDER**

SKRIPSI

**OLEH
FIRDA HANDAYANI
NPM 216.01.07.2.011**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2021**



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG PADA
MATERI SISTEM KOORDINAT DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE*
DAN GENDER**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

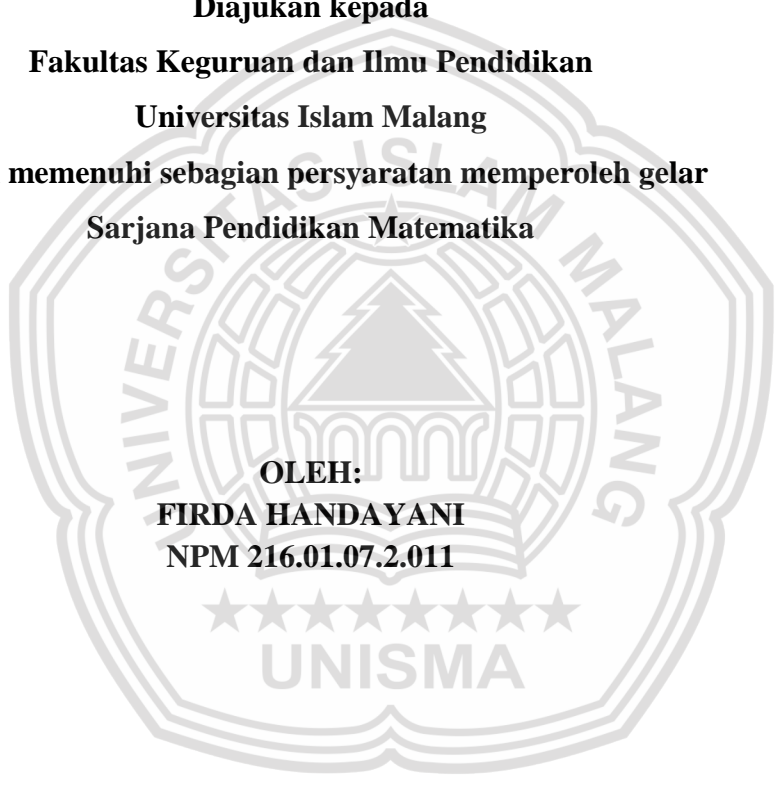
Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika**

OLEH:

FIRDA HANDAYANI

NPM 216.01.07.2.011



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2021**

ABSTRAK

Handayani, Firda. 2021. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang Pada Materi Sistem Koordinat Ditinjau dari Self Confidence dan Gender*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Mustangin, M.Pd; Pembimbing II: Gusti Firda Khairunnisa, M.Pd.

Kata-kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah matematika, sistem koordinat, *self confidence*, dan gender.

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam memecahkan masalah, *self confidence* sangat diperlukan oleh siswa. *Self confidence* adalah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang terkait rasa percaya atau keyakinan terhadap kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya sehingga menimbulkan pemikiran yang positif dan mandiri dalam melakukan suatu kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai segala sesuatu yang ingin diperoleh. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu gender.

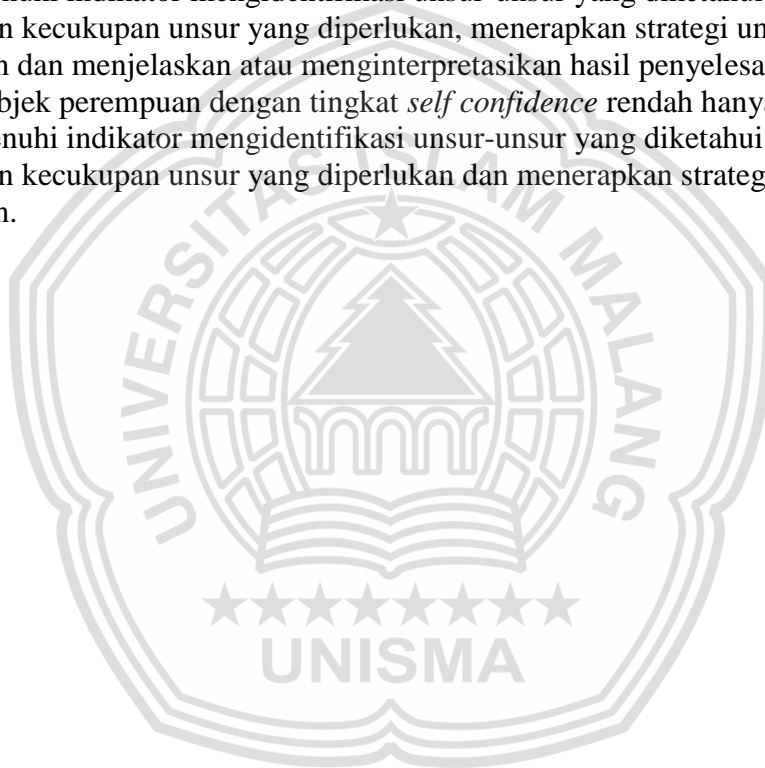
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang pada materi sistem koordinat ditinjau dari *self confidence* dan gender. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan angket *self confidence* diberikan kepada 19 siswa. Dari 19 siswa dipilih 6 siswa sebagai subjek dalam penelitian ini untuk dilakukan wawancara dengan kriteria sebagai berikut: (1) dipilih 3 siswa laki-laki dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang, dan rendah; (2) dipilih 3 siswa perempuan dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang ditinjau dari *self confidence* dan gender adalah sebagai berikut. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan masalah sistem koordinat berbeda-beda. Subjek laki-laki dengan tingkat *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah sistem koordinat mampu memenuhi indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah atau menyusun model matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan subjek perempuan dengan tingkat *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah sistem koordinat mampu memenuhi indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah atau menyusun model

matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian.

Subjek laki-laki dengan tingkat *self confidence* sedang mampu memenuhi indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah atau menyusun model matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah. Begitupun dengan subjek perempuan pada tingkat *self confidence* sedang mampu memenuhi indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah atau menyusun model matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

Subjek laki-laki dengan tingkat *self confidence* rendah hanya mampu memenuhi indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, menerapkan strategi untuk menyelesaikan dan menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian. Sedangkan subjek perempuan dengan tingkat *self confidence* rendah hanya mampu memenuhi indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang memegang peranan penting dalam proses perkembangan teknologi modern, di mana penerapannya mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia. Menurut As'ari (2017:7) matematika memiliki beberapa karakteristik, yaitu objek yang dipelajari abstrak, kebenarannya berdasarkan logika, pembelajarannya secara bertingkat dan kontinu, ada keterkaitan antara materi satu dengan yang lain, menggunakan bahasa simbol, dan diaplikasikan dalam bidang ilmu lain. Berdasarkan definisi dan karakteristik matematika di atas, dapat disimpulkan

bahwa matematika merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam mempelajari matematika, tentunya akan melewati tahap pemecahan masalah. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018:84) kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan menyelesaikan masalah rutin, non-rutin, rutin terapan, dan masalah non-rutin non terapan dalam bidang matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran matematika yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang tercantum dalam kurikulum dan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika (Hendriana dkk., 2017:44). Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting untuk dimiliki oleh siswa.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang dipelajari pada jenjang SMP/MTs adalah sistem koordinat. Menurut As'ari (2017:46) sistem koordinat adalah suatu sistem untuk menentukan posisi suatu titik atau objek pada sebuah permukaan dengan menggunakan dua sumbu yang bertegak lurus antarsatu dengan yang lain. Penyelesaian soal yang berkaitan dengan pengaplikasian sistem koordinat dapat menuntut kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, karena dalam proses penyelesaian soalnya membutuhkan identifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, merumuskan masalah, menerapkan strategi dan hasil penyelesaian permasalahan.

Dalam memecahkan masalah, *self confidence* sangat diperlukan oleh siswa. *Self confidence* adalah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang terkait rasa percaya atau keyakinan terhadap kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya sehingga menimbulkan pemikiran yang positif dan mandiri dalam melakukan suatu kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai segala sesuatu yang ingin diperoleh. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018:95) *self confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Ketika dalam pembelajaran di kelas, siswa dihadapkan pada suatu situasi yang berkaitan dengan permasalahan matematika, siswa akan berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Dengan adanya kepercayaan diri yang baik akan memudahkan seorang siswa dalam memecahkan suatu masalah. Namun apabila siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang baik maka siswa tersebut akan merasa kesulitan dan ragu-ragu dalam menyelesaikan permasalahan matematika tersebut.

Menurut Hafidz dkk., (2019:374) ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu gender yang tentunya dapat menyebabkan perbedaan fisiologi dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Apriani dkk., (2017:8) menyatakan bahwa perbedaan gender tidak lagi hanya berkaitan dengan masalah biologis saja tetapi berkembang menjadi perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu sangat diperlukan

penelitian untuk mendeskripsikan lebih dalam tentang bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi sistem koordinat kartesius ditinjau dari *self confidence* dan gender.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Ma’arif 02 Malang pada Materi Sistem Koordinat Ditinjau dari *Self Confidence* dan Gender”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ma’arif 02 Malang pada materi sistem koordinat ditinjau dari *self confidence* dan gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ma’arif 02 Malang pada materi sistem koordinat ditinjau dari *self confidence* dan gender.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1) Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang pada materi sistem koordinat ditinjau dari *self confidence* dan gender.

2) Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

a) Bagi guru

Kegunaan bagi guru yaitu diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari *self confidence* dan gender. Dengan demikian, guru bisa memilih cara mengajar yang sesuai dengan *self confidence* dan gender siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

b) Bagi siswa

Kegunaan bagi siswa yaitu menambah pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada matematika yang lain. Siswa juga dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari *self confidence* dan gender agar dapat

lebih semangat untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam berbagai materi.

c) Bagi sekolah

Kegunaan bagi sekolah yaitu dapat digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran matematika. Sekolah juga dapat mengetahui siswa yang memiliki potensi dalam bidang matematika dan melakukan pembinaan dalam pengembangan kemampuan matematika siswa.

d) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat mengembangkan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yaitu analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari *self confidence* dan gender siswa. Dengan demikian, dapat digunakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pemecahan masalah matematika.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya penyimpangan makna dari judul penelitian ini, peneliti perlu mempertegas beberapa istilah sebagai berikut:

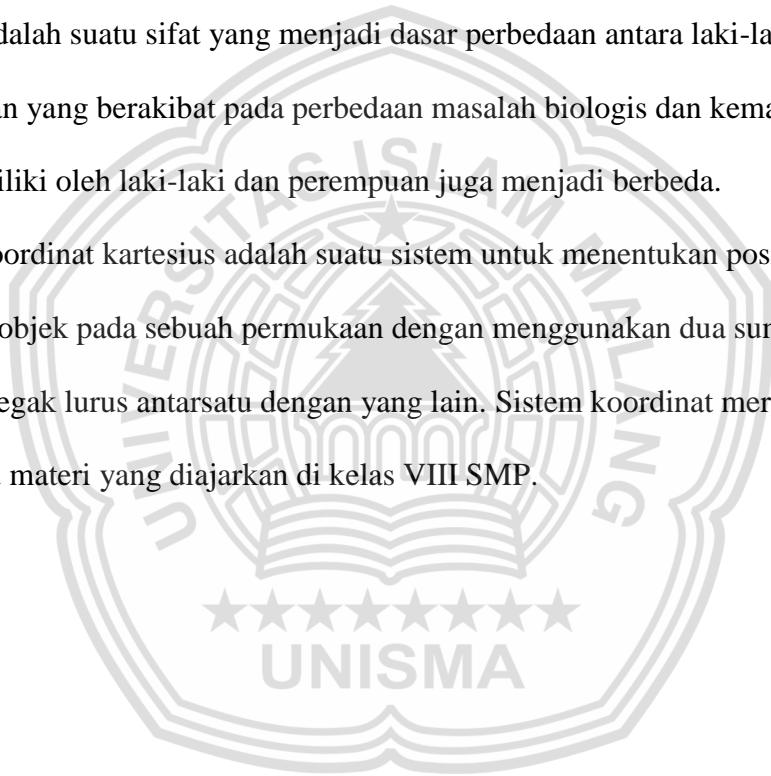
- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya). Analisis dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

siswa kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang ditinjau dari *self confidence* dan gender.

- 2) Masalah adalah suatu situasi atau kondisi (dapat berupa issu/pertanyaan/soal) yang disadari dan memerlukan suatu tindakan penyelesaian, serta tidak segera tersedia suatu cara untuk mengatasi situasi itu.
- 3) Pemecahan masalah matematika adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan solusi atau jalan keluar dari suatu persoalan yang tidak rutin dalam menyelesaikan soal matematika.
- 4) Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kecakapan seorang individu dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah matematika yang tidak biasa diselesaikan dengan secara umum, sehingga seseorang tersebut harus mendapatkan caranya sendiri. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.
 - a) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan;
 - b) Merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika;
 - c) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah;
 - d) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian permasalahan.
- 5) *Self confidence* (kepercayaan diri) merupakan aspek kepribadian yang dimiliki seseorang terkait rasa percaya atau keyakinan terhadap kemampuan serta ketrampilan yang dimilikinya sehingga menimbulkan pemikiran yang positif dan mandiri dalam melakukan suatu kemampuan yang

dimilikinya untuk mencapai segala sesuatu yang ingin diperoleh. Adapun indikator dari *self confidence*, antara lain sebagai berikut.

- a) Percaya pada kemampuan sendiri
 - b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
 - c) Memiliki konsep diri yang positif
 - d) Berani mengungkapkan pendapat
- 6) Gender adalah suatu sifat yang menjadi dasar perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berakibat pada perbedaan masalah biologis dan kemampuan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan juga menjadi berbeda.
- 7) Sistem koordinat kartesius adalah suatu sistem untuk menentukan posisi suatu titik atau objek pada sebuah permukaan dengan menggunakan dua sumbu yang bertegak lurus antarsatu dengan yang lain. Sistem koordinat merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII SMP.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang ditinjau dari *self confidence* dan gender adalah sebagai berikut.

1) Subjek Laki-laki Tingkat *Self Confidence* Tinggi (RS)

Kemampuan pemecahan masalah matematika subjek laki-laki tingkat *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan soal sistem koordinat adalah sebagai berikut. Pada tahap mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, RS mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.

Pada tahap merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, RS menggunakan pemecahan masalah untuk menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Kemudian RS mampu menyebutkan cara yang digunakan dalam merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Pada tahap menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, RS menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan cara lain, yaitu dengan melihat gambar koordinat kartesius dan menuliskan penyelesaian dari

permasalahan tanpa menggunakan rumus matematika. Kemudian RS mampu menyebutkan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan melihat gambar koordinat kartesius yang sudah digambar pada langkah sebelumnya.

Pada tahap menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah, RS belum mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan menuliskan kesimpulan akhir. Kemudian RS menyebutkan tidak perlu membuat kesimpulan untuk menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah karena merasa yakin dengan jawabannya, sehingga RS tidak membuat kesimpulan akhir untuk menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

2) **Subjek Perempuan Tingkat *Self Confidence* Tinggi (VD)**

Kemampuan pemecahan masalah matematika subjek perempuan tingkat *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan soal sistem koordinat adalah sebagai berikut. Pada tahap mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, VD mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.

Pada tahap merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, VD menggunakan pemecahan masalah untuk menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Kemudian VD mampu menyebutkan cara yang digunakan dalam merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius.

Pada tahap menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, VD menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan rumus koordinat titik letak. Kemudian VD mampu menyebutkan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan rumus koordinat titik letak.

Pada tahap menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah, VD mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan menuliskan kesimpulan akhir. Kemudian VD mampu menyebutkan cara dalam menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah yaitu dengan membuat kesimpulan.

3) **Subjek Laki-laki Tingkat *Self Confidence* Sedang (MFD)**

Kemampuan pemecahan masalah matematika subjek laki-laki tingkat *self confidence* sedang dalam menyelesaikan soal sistem koordinat adalah sebagai berikut. Pada tahap mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, MFD mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.

Pada tahap merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, RS menggunakan pemecahan masalah untuk menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Kemudian RS mampu menyebutkan cara yang digunakan dalam merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius.

Pada tahap menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, MFD mampu menuliskan tahapan dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan, tetapi masih belum lengkap dan benar. MFD tidak menggunakan rumus matematika sehingga salah dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan. Kemudian MFD mampu menyebutkan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tetapi masih kurang lengkap dan benar.

Pada tahap menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah, MFD belum mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan menuliskan kesimpulan akhir. Kemudian MFD menyebutkan belum mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah karena merasa malas untuk membuat kesimpulan akhir.

4) Subjek Perempuan Tingkat *Self Confidence* Sedang (DI)

Kemampuan pemecahan masalah matematika subjek perempuan tingkat *self confidence* sedang dalam menyelesaikan soal sistem koordinat adalah sebagai berikut. Pada tahap mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, DI mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.

Pada tahap merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, DI menggunakan pemecahan masalah untuk menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Kemudian DI mampu

menyebutkan cara yang digunakan dalam merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Pada tahap menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, DI menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan rumus koordinat titik letak. Kemudian DI mampu menyebutkan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan rumus koordinat titik letak.

Pada tahap menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah, DI belum mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan menuliskan kesimpulan akhir. Kemudian DI menyebutkan tidak membuat kesimpulan akhir dalam menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah karena masih merasa ragu dengan jawabannya..

5) Subjek Laki-laki Tingkat *Self Confidence* Rendah (MI)

Kemampuan pemecahan masalah matematika subjek laki-laki tingkat *self confidence* sedang dalam menyelesaikan soal sistem koordinat adalah sebagai berikut. Pada tahap mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, MI mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.

Pada tahap merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, MI tidak menggunakan pemecahan masalah untuk menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Kemudian MI

belum mampu menyebutkan cara yang digunakan dalam merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius.

Pada tahap menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, MI mampu menuliskan tahapan dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan, tetapi masih belum lengkap dan benar. MI tidak menggunakan rumus matematika sehingga dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan masih kurang lengkap dan benar. Kemudian MI belum mampu menyebutkan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan lengkap dan benar.

Pada tahap menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah, MI mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan menuliskan kesimpulan akhir. Kemudian MI menyebutkan mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan membuat kesimpulan akhir.

6) **Subjek Perempuan Tingkat *Self Confidence* Rendah (IL)**

Kemampuan pemecahan masalah matematika subjek laki-laki tingkat *self confidence* sedang dalam menyelesaikan soal sistem koordinat adalah sebagai berikut. Pada tahap mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, IL mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian IL belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang

ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dengan menyebutkan apa yang diekatui dan ditanyakan.

Pada tahap merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika, IL tidak menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius. Kemudian IL belum mampu menyebutkan cara yang digunakan dalam merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan menggambar koordinat kartesius.

Pada tahap menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, IL mampu menuliskan tahapan dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan, tetapi masih belum lengkap dan benar. IL tidak menggunakan rumus matematika sehingga dalam menerapkan strategi untuk menyelesaikan masih kurang lengkap dan salah. Kemudian IL belum mampu menyebutkan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Pada tahap menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah, IL belum mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan menuliskan kesimpulan akhir. Kemudian IL menyebutkan belum mampu menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah dengan membuat kesimpulan akhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan masalah sistem koordinat berbeda-beda. Subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada klasifikasi *self confidence* tinggi untuk subjek perempuan lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah sistem koordinat dibandingkan dengan

subjek laki-laki. Subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada klasifikasi *self confidence* sedang untuk subjek laki-laki maupun perempuan percaya diri dalam menyelesaikan masalah sistem koordinat. Sedangkan subjek dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada klasifikasi *self confidence* rendah untuk subjek perempuan laki-laki lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah sistem koordinat dibandingkan dengan subjek perempuan.

5.2 Saran

Dari simpulan yang didapatkan, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar dan mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan *self confidence* untuk menunjang peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi sistem koordinat dengan terus belajar dan juga sering mengerjakan latihan-latihan tentang soal yang memerlukan pemecahan masalah serta memperhatikan informasi tambahan saat diberikan oleh guru.

2) Bagi guru

Hendaknya guru selalu tanggap terhadap perubahan dan permasalahan pada diri siswa, dan guru harus bersikap arif dan bijaksana dalam memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa tidak merasa enggan atau takut untuk mengungkapkan permasalahan agar siswa selalu mempunyai

kepercayaan diri (*self confidence*). Seperti yang diketahui bahwasanya kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa khususnya pada kemampuan pemecahan masalah matematika.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada subjek dan materi yang lain, serta dapat menghubungkan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan *self confidence* dan gender siswa.





DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. & Walida, S.E. 2019 Interactive E Module Model Of Transformation Geometry Based on Case (Creative, Active, Systematic, Effective) as A Practical and Effective Media to Support Learning Autonomy and Competence. *International Journal of Development Research*. Vol. 9, Issue 01, pp. 25156-25160
- Apriani, Erni., Djadir. dan Asdar. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Perbedaan Gender. Vol 1 (1): 7-11.
- As'ari, A. R., Torik, Muhammad, Valentino, Eric., Imron, Zainul., & Taufik Ibnu. 2017. Matematika SMP/MTs Kelas VIII semester 2 Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI.
- BSNP. 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Fitriani, Nelly. 2015. Hubungan antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Self Confidence Siswa SMP yang menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Euclid*. Vol 2 (2): 341-351.
- Hafidz, A.A., Kusumaningsih, W. & Aini, A.N. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 1 (6): 373-380.

- Hendriana,H., Rohaeti,E.I. dan Sumarmo,U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hidayah, Nur. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang. Skripsi (online).
- Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, A.S. dan Paloba, M. 2018. Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Kreano 9 (2): 139-148
- Pane, A. & Dasopang, M. D. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Padangsidempuan :IAIN Padangsidipuan. Vol 3 (2) : 333-352.
- Rahayu, Apriyanti Yofita. 2013. Anak Usia TK; Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT Indeks.
- Salamah, D.P & Amelia, R. 2020. Analisis Kesalahan Berdasarkan Tahapan Newman Terhadap Materi Peluang Kejadian Majemuk Ditinjau dari Gender dan *Self Confidence* Pada Siswa Kelas XII SMK di Bandung Barat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 3 (4): 273-284.

- Suharno, A.S. 2019. Pengaruh Alqurun Teaching Model (ATM) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender Peserta Didik Kelas VIII (Full Day School). Skripsi (online)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung:Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

